

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2010: 13) disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun permasalahan yang diangkat adalah permasalahan asosiatif dimana terdapat hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam hubungan kausal terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, peran komite sekolah terhadap kinerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

3.2 Populasi dan Sampel

Sebelum penelitian dilakukan, ditetapkan terlebih dahulu populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di kecamatan Tulang Bawang Tengah yang berjumlah 201, dari populasi tersebut diambil 134 orang sebagai sampel penelitian.

Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* (dalam Noor, 2014: 158) pada taraf signifikan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikansi

Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik stratifikasi random sampling, yaitu bentuk random sampling yang populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata. Sampel yang diperoleh dari populasi dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 (5\%)^2}$$

$$n = 134$$

Selanjutnya untuk mempermudah penyebaran kuesioner dari jumlah sampel tersebut maka ditentukan jumlah sampel menurut sekolah masing-masing secara proporsional random sampling dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya (Riduwan, 2010: 25)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut sekolah sebagai berikut:

1. SMP N 1 TBT = $\frac{37}{201} \times 134 = 24$
2. SMP N 2 TBT = $\frac{38}{201} \times 134 = 25$
3. SMP N 3 TBT = $\frac{24}{201} \times 134 = 16$
4. SMP N 4 TBT = $\frac{38}{201} \times 134 = 25$
5. SMP N 5 TBT = $\frac{25}{201} \times 134 = 15$
6. SMP N 6 TBT = $\frac{28}{201} \times 134 = 19$
7. SMP N I Satap TBT = $\frac{14}{201} \times 134 = 10$

Populasi dan sampel masing-masing sekolah berdasarkan perhitungan menggunakan rumus proporsional random sampling dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Lokasi	Populasi	Sampel
1	SMP N 1 Tulang Bawang Tengah	37	24
2	SMP N 2 Tulang Bawang Tengah	38	25
3	SMP N 3 Tulang Bawang Tengah	24	16
4	SMP N 4 Tulang Bawang Tengah	38	25
5	SMP N 5 Tulang Bawang Tengah	22	15
6	SMP N 6 Tulang Bawang Tengah	28	19
7	SMP N Satu Atap Tulang Bawang Tengah	14	10
Jumlah		201	134

(Sumber: Data perhitungan peneliti)

Langkah terakhir adalah memilih responden masing-masing sekolah dengan cara undian. Cara pengundian sampel penelitian tersebut adalah: 1) membuat potongan kertas yang ditulis nama sesuai jumlah guru di sekolah masing-masing, 2) kertas digulung dimasukkan ke dalam gelas yang diberi lubang kecil pada penutupnya, 3) gelas dikocok lalu keluarkan satu persatu, 4) nama yang keluar dicatat sebagai sampel kemudian kertas digulung dan dimasukkan kembali dan dikocok lagi sampai keluar nama yang lain. Hal ini dilakukan pada gelas-gelas berikutnya sampai terpenuhi jumlah sampel masing-masing sekolah.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel adalah suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan peran komite sekolah (X_2).

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

3.4 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual adalah penjelasan teoritis tentang konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara lebih rinci definisi konseptual pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selama periode tertentu berdasarkan standar kompetensi dan kriteria sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

3.4.2 Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peran dan fungsinya dalam memimpin sekolah yang meliputi dimensi *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

3.4.3 Variabel Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah adalah partisipasi suatu lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dan dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis oleh stakeholder pendidikan yang ada di sekolah.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini adalah penjelasan variabel yang lebih aplikatif dengan indikator-indikator pencapaiannya.

3.5.1 Variabel Kinerja Guru

Definisi operasional variabel kinerja guru adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan kepentingan penilaian kinerja guru, *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu: rencana pembelajaran (RPP), prosedur pembelajaran dan hubungan antar pribadi, dan penilaian pembelajaran. Secara operasional selanjutnya indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran tersebut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010: 337).

Variabel kinerja guru pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 (selalu), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (kurang), dan 1 (tidak pernah).

Tabel 3.2 Daftar Pembobotan Penilaian

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1.	Tidak pernah (TP)	1
2.	Kurang (KR)	2
3.	Kadang-kadang (KK)	3
4.	Sering (SR)	4
5.	Selalu (SL)	5

Variabel kinerja guru disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

3.5.2 Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Definisi operasional variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah skor total yang diperoleh dari persepsi guru dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Pengukuran persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah didasarkan pada peran dan fungsi kepala sekolah yang meliputi dimensi *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Beberapa aspek kepemimpinan kepala sekolah yang telah disebutkan di atas kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mendapatkan butir-butir instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah. Variabel kepemimpinan kepala Sekolah pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 (selalu), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (kurang), dan 1 (tidak pernah).

Variabel kepemimpinan kepala sekolah disediakan 24 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah akan bervariasi antar skor minimal 24 sampai dengan skor maksimal 120.

3.5.3 Variabel Peran Komite Sekolah

Definisi operasional variabel peran komite sekolah adalah skor total yang diperoleh dari persepsi guru tentang peran komite sekolah dengan menggunakan kuesioner yang meliputi:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan;
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;
- d. Mediator

Variabel peran komite sekolah pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 (selalu), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (kurang), dan 1 (tidak pernah). Disediakan 15 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel komite sekolah akan bervariasi antar skor minimal 15 sampai dengan skor maksimal 75.

3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun agar sebaran item pernyataan tersebar secara merata sesuai dengan aspek yang akan diukur yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan kinerja guru.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi dan Indikator	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
1	Kinerja Guru (Y)	Membuat rencana kegiatan pembelajaran	1,2, 8,9,13, 14,15,17,20	1,2, 8,9,13, 14,15,17,20
		Prosedur pembelajaran dan hubungan antar pribadi	3,4, 10,11, 12,16,18,19	3,4, 10,11, 12,16,18,19
		Melaksanakan penilaian pembelajaran	5,6,7	5,6,7
Jumlah			20	20
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	1. <i>Educator</i>		
		• Membimbing guru, staf dan karyawan	1,2 3,4	1,2 3,4

		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan profesionalisme guru 		
		2. <i>Manager</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program dan menggerakkan staf, guru, dan karyawan sekolah • Mengoptimalkan sumber daya sekolah 	5,6 7,8	5,6 7,8
		3. <i>Administrator</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola administrasi KBM BK, dan kepegawaian • Mengelola administrasi keuangan dan sarana dan prasarana 	9,10 11,12	9,10 11,12
		4. <i>Supervisor</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan melaksanakan program supervisi klinis dengan metode diskusi maupun kunjungan kelas • Melaksanakan supervisi terhadap motivasi, kreativitas dan kinerja guru 	13,14 15	13,14 15
		5. <i>Leader</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki visi dan misi serta kepribadian yang kuat • Memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berkomunikasi 	16,17 18,19	16,17 18,19
		6. <i>Inovator</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah 	20,21	20,21
		7. <i>Motivator</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur lingkungan kerja dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman • Memotivasi guru dalam bekerja melalui penyediaan berbagai sumber belajar 	22,23 24	22,23 24
Jumlah			24	24
3	Peran Komite Sekolah (X2)	1. <i>Pemberi pertimbangan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dalam penerimaan tenaga pendidik, dan proses pengelolaan pendidikan • Memberikan pertimbangan tentang anggaran, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan di sekolah 	1,2 3,4	1,2 3,4
		2. <i>Pendukung</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong tumbuhnya perhatian dan partisipasi orangtua dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan 	5,6	5,6

	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau kondisi ketenagaan, dana. 	7,8	7,8
	<p>3. <i>Pengontrol</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol proses pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan • Memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah dan proses pembelajaran kepada para guru 	9,10	10
	<p>4. <i>Mediator</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dan sosialisasi kebijakan dan program sekolah dengan masyarakat • Mengkoordinasikan bantuan, sarana dan parasarana sekolah 	11,12	11,12
		13,14	13,14
		15,16	15,16
	Jumlah	16	15

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, data yang dikumpulkan berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Pengumpulan data dan wujud data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan teknik angket.

3.7.1 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010: 58) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat catatan harian, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini

tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Metode dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Salah satu risalah resmi adalah mengetahui data yang berhubungan dengan guru yang ada di SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

3.7.2 Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam hal ini data dikumpulkan berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikatornya merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru. Menurut Sugiyono (2010: 134), skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sesungguhnya, perlu dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Instrumen disebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakainya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya (Usman dan Akbar, 2008: 287)

3.8.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrument yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu program SPSS 20 (*Computerized*). Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir-butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrument karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjangkau data yang diperlukan. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dalam penelitian ini adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - \sum X_1 \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{ n \cdot \sum X_1^2 - X_1^2 \cdot n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2 }}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel bebas
Y	= Skor variabel terikat

Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} kaidah keputusannya adalah sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3.8.1.1 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan program SPSS 20, dari 24 butir pernyataan instrumen kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan semuanya valid, dengan membandingkan hasil pengolahan data dengan r_{tabel} pada 14 responden adalah 0,532. Hasil perhitungan validitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

No Item	r hitung	r tabel	status	No Item	r hitung	r table	status
1	0,878	0,532	Valid	13	0,902	0,532	Valid
2	0,789	0,532	Valid	14	0,954	0,532	Valid
3	0,794	0,532	Valid	15	0,688	0,532	Valid
4	0,715	0,532	Valid	16	0,757	0,532	Valid
5	0,853	0,532	Valid	17	0,552	0,532	Valid
6	0,760	0,532	Valid	18	0,717	0,532	Valid
7	0,750	0,532	Valid	19	0,875	0,532	Valid
8	0,695	0,532	Valid	20	0,660	0,532	Valid
9	0,837	0,532	Valid	21	0,625	0,532	Valid
10	0,719	0,532	Valid	22	0,705	0,532	Valid
11	0,683	0,532	Valid	23	0,814	0,532	Valid
12	0,885	0,532	Valid	24	0,832	0,532	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

3.8.1.2 Hasil Uji Validitas Peran Komite Sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan program SPSS 20, dari 16 butir pernyataan instrumen peran komite sekolah diperoleh 1 butir pernyataan tidak valid yaitu butir no 9, dengan membandingkan hasil pengolahan data dengan r_{tabel} pada 14 responden adalah 0,532. Butir no 9 < r_{tabel} (0,448 < 0,532) sehingga butir ini harus dibuang karena tidak dapat digunakan untuk menjangkau data. Hasil perhitungan validitas peran komite sekolah (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas Peran Komite Sekolah (X_2)

No Item	r hitung	r table	status
1	0,725	0,532	Valid
2	0,854	0,532	Valid
3	0,880	0,532	Valid
4	0,705	0,532	Valid
5	0,718	0,532	Valid
6	0,755	0,532	Valid
7	0,563	0,532	Valid
8	0,669	0,532	Valid
9	0,448	0,532	Tidak Valid
10	0,802	0,532	Valid
11	0,919	0,532	Valid
12	0,809	0,532	Valid
13	0,752	0,532	Valid
14	0,725	0,532	Valid
15	0,841	0,532	Valid
16	0,895	0,532	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan karena reliabilitas berkaitan dengan taraf 'kejelasan' dan taraf kepercayaan terhadap instrumen tersebut. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Langkah-langkah dalam mencari reliabilitas dengan metode alpha sebagai berikut:

Langkah 1:

Menghitung varians skor tiap item dengan rumus:

$$S_1 = \frac{X_1^2 - \frac{(X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_1 = Varians skor tiap-tiap item
 X_1^2 = Jumlah kuadrat item
 $(X_1)^2$ = Kuadrat jumlah item
 N = Jumlah responden

Langkah 2:

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

- S_1 = Jumlah varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = varians item ke-i, $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Langkah ke III:

Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = \frac{X_1^2 - \frac{(X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_1 = Varians total
 X_1^2 = Jumlah kuadrat X total
 $(X_1)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah IV

Masukkan nilai alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} - 1 - \frac{S_1}{S_1}$$

Keterangan:

r_{II}	= nilai realibilitas
S_1	= jumlah skor tiap-tiap item
S_1	= varians total
k	= Jumlah item

Langkah V:

Menentukan derajat reliabilitas dengan tabel. Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikan 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka instrument dikatakan reliabel. Reliabilitas instrument hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Daftar Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrument)

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 1.1999	Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki derajat atau koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya cukup.

3.8.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perhitungan reliabilitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dilakukan pada 24 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tinggi.

Tabel 3.7 Statistika Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	24

3.8.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Peran Komite Sekolah

Perhitungan reliabilitas instrumen peran komite sekolah (X_2) dilakukan pada 15 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen peran komite sekolah (X_2) sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari peran komite sekolah (X_2) tinggi.

Tabel 3.8 Statistika Reliabilitas Peran Komite Sekolah (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,770	15

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi secara sederhana maupun berganda. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013:115) analisis regresi merupakan jalur analisis yang bersifat parametrik. Artinya pengujian analisis didasarkan pada parameter tertentu. Parameter data yang

berdistribusi normal, varians data yang bersifat homogen, dan hubungan variabel yang bersifat linear. Pada bagian ini akan dibahas uji persyaratan analisis data yang meliputi: 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, dan 3) uji linearitas garis regresi.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang didistribusikan normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS 20. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.9.2 Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen.

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel independen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan peran komite sekolah (X_2). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*.

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen.

H_1 : Varians populasi adalah homogen.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.9.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah menerima hipotesis nol apabila Significance dari *deviation from linearity* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan menolak apabila sebaliknya.

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Hubungan variabel X dengan Y tidak linear.

H_1 : Hubungan variabel X dengan Y linear.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan peran komite sekolah (X_2), terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y akan dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F. Besar pengaruh variabel bebas (X_1 , dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t. Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20 for Window.

Hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Untuk menganalisa hipotesis tersebut, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.10.1 Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Persamaan ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial

dengan menggunakan uji t. Adapun uji r^2 untuk mengetahui sumbangan parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan analisis regresi untuk mengetahui nilai koefisien regresi, r^2 , dan dari analisis regresi tersebut dapat diketahui pula nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksi (variabel terikat)
- a = Harga bilangan constant
- b = Harga koefisien prediktor
- X = Nilai variabel bebas

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. H_0 : $\rho = 0$, artinya X_1 , dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
- b. H_a : $\rho \neq 0$, artinya X_1 , dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika $\text{Sig } t_{hitung} > \text{Sig } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } t_{hitung} < \text{Sig } t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.10.2 Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Hal ini dimaksudkan untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , dan prediktor X_2 dapat diperoleh dengan rumus :

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_1 x_1y + a_2 x_2y}{y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$	= Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
x_1y	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
x_2y	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
y^2	= Jumlah kuadrat kriterium Y
$a(1,2)$	= Koefisien predictor

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{1 - R^2 m}$$

Dimana:

N = banyak anggota sampel

m = banyak predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dan prediktor-prediktor

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda dengan

rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel kinerja guru

X_1 = Variabel kepemimpinan kepala sekolah

X_2 = Variabel peran komite sekolah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi yang dicari (Usman dan Akbar, 2008:242)

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y secara simultan (uji F):

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} < \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.11 Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi linier ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_a : Persamaan regresi signifikan.

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dan dalam hal lain H_0 diterima. Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_0 diterima.